

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode penerjemahan semantik terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin pada peserta didik kelas IX SMP EFATA Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penerjemahan semantik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 60,0 pada *pre-test* menjadi 71,8 pada *post-test*. Hasil pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* juga menunjukkan sebesar 0,0001 yaitu nilai signifikansi (**Sig.**) lebih kecil daripada 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode penerjemahan semantik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode penerjemahan semantik berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin dapat diterima.

Kedua, hasil analisis kesalahan linguistik menunjukkan bahwa penerapan metode penerjemahan semantik mampu mengurangi kesalahan yang dilakukan peserta didik, baik pada aspek semantik maupun sintaksis. Pada aspek semantik, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami makna negasi, makna kontekstual, kata keterangan waktu, dan kata bantu aspek. Sementara itu, pada aspek sintaksis terjadi perbaikan dalam penyusunan urutan kata, penggunaan pronomina, dan struktur kalimat. Penurunan jumlah kesalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh peningkatan nilai, tetapi juga mengalami perkembangan dalam memahami makna dan struktur bahasa Mandarin secara lebih tepat.

Ketiga, hasil triangulasi antara data kuantitatif dan data kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar didukung oleh perubahan proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih teliti dalam menentukan padanan kata, serta lebih mampu memahami isi bacaan berdasarkan konteks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode metode penerjemahan semantik tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan secara statistik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Mandarin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerjemahan semantik dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin. Metode ini membantu peserta didik memahami makna bacaan secara kontekstual, mengurangi kecenderungan menerjemahkan secara harfiah, serta meningkatkan ketepatan dalam menyusun hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Mandarin

Guru bahasa Mandarin disarankan untuk menerapkan metode penerjemahan semantik sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran membaca. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih komprehensif karena proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penerjemahan kosakata, tetapi juga pada pemahaman makna sesuai dengan konteks. Selain itu, guru dapat mengombinasikan metode penerjemahan semantik dengan kegiatan diskusi, pembelajaran berbasis teks, maupun pemanfaatan media pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan interaktif.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif melatih kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin melalui kegiatan membaca berbagai jenis teks secara rutin. Selain memperkaya penguasaan kosakata, peserta didik juga perlu membiasakan diri memahami hubungan antarkalimat dan konteks bacaan sehingga tidak hanya menerjemahkan setiap kata secara harfiah. Latihan yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan secara lebih komprehensif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman makna, termasuk metode penerjemahan semantik. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta penyelenggaraan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Mandarin yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit dan ruang lingkup penelitian yang terbatas karena hanya dilaksanakan di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol, serta menguji efektivitas metode penerjemahan semantik pada jenjang pendidikan atau keterampilan berbahasa Mandarin yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan metode penerjemahan semantik dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode penerjemahan.